

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi intervensi (*Quasi experiment*), dimana peneliti melakukan tindakan berupa relaksasi otot progresif pada salah satu kelompok (kelompok intervensi) yang hasilnya akan dibandingkan dengan kelompok lain (kelompok kontrol) yang tidak dilakukan tindakan relaksasi otot progresif. Design penilaian penelitian ini menggunakan *pre-test and post-test control group design* dimana peneliti menggunakan dua kelompok (kelompok kontrol dan intervensi) untuk mencari perbedaan yang diukur melalui *pre-* dan *post-test*.

Gambaran rancangan penelitian *pre-test and post-test control group design* menurut (Hastjarjo, 2019), antara lain:

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

E : Kelompok intervensi

K : Kelompok Kontrol

O₁ : Nyeri pada pasien saat *Pretest*

O₂ : Nyeri pada pasien pada saat *Posttest*

X : Perlakuan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 Desember – 5 Januari 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian pengambilan data dilakkan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua objek studi atau orang yang akan di survei. Populasi pada penelitian ini adalah pasien kanker paru yang menjalani rawat inap di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jumlah populasi pasien kanker paru di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 14 desember 2023 sampai 5 januari 2024 ada sebanyak 45 pasien.

2. Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *two mean independent*, dengan perhitungan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{2\alpha^2(Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$n = \frac{2\alpha^2(1,96 + 1,282)^2}{(100 - 90)^2}$$

$$n = \frac{200(10,510564)}{(10)^2}$$

$$n = \frac{2.102,1128}{100}$$

$$n = 21,021 = 21$$

Keterangan:

- n : Sampel
- α : Estimasi standar deviasi dari beda mean kedua kelompok
- $\mu_1 - \mu_2$: Beda mean yang dianggap bermakna secara klinik
- α : Estimasi varian kedua kelompok
- μ_1 : Nilai mean kelompok kontrol (Kartika et al., 2022)
- μ_2 : Nilai mean kelompok intervensi (intervensi) (Kartika et al., 2022)
- $1 - \beta$: 1,828
- $1 - \alpha$: 1,96

Penghitungan sampel dengan metode two mean independent dihasilkan 21 sampel. Sehingga dimana 21 sampel itu dibuat menjadi 21 kelompok intervensi dan 21 kelompok kontrol.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* memilih responden sesuai kriteria penelitian, yang dibagi sama rata menjadi masing-masing berjumlah 21 responden per kelompok, sehingga penelitian menjadi lebih adil dan valid. Selanjutnya akan diberlakukan kriteria inklusi dan eksklusi pada sampel penelitian, berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini:

3. Kriteria inklusi:

- a. Pasien mengatakan atau memberikan tanda-tanda nyeri, maupun dilihat dari evaluasi atau catatan medis adanya nyeri pada pasien kanker paru.

- b. Pasien pria maupun wanita dengan kanker paru.
 - c. Pasien kanker paru terapi kemo, catatan medis menunjukkan pengaruh kemo pada persepsi nyeri.
 - d. Responden yang memiliki kemampuan untuk diberikan perlakuan relaksasi otot progresif, artinya tidak dalam keadaan kritis, masih bisa menggerakkan badan dan merasakan otot.
4. Kriteria eksklusi:
- a. Pasien dengan kontraindikasi terhadap terapi kemo atau efek samping yang tidak dapat ditangani, seperti kelemahan atau kehilangan fungsi otot yang parah, gangguan neuromuskular berat atau kondisi psikologis yang tidak stabil
 - b. Pasien dalam keadaan kritis
 - c. Pasien yang sedang dalam partisipasi terapi sepura yang artinya sudah pernah melakukan terapi relaksasi otot progresif atau dalam penelitian orang lain
 - d. Pasien yang sedang mendapatkan terapi non-farmakologi yang lain seperti relaksasi nafas dalam dll

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: Relaksasi otot progresif	Teknik relaksasi yang melibatkan ketegangan dan relaksasi otot satu persatu, memfokuskan perhatian pada	Pelaksanaan relaksasi 30 menit sebanyak 15 gerakan, sehari 2 kali latihan pada pagi dan sore hari dan dilakukan 2 hari	1: Melakukan 2: Tidak Melakukan	Nominal

	perbedaan antara relaksasi otot dan ketegangan otot. Dilakukan sehari 2 kali pada pagi dan sore hari dalam 2 hari berturut – turut.	berturut-turut.		
Variabel Dependen: Nyeri pada pasien kanker paru	perasaan yang tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan.	Kuesioner <i>Brief Pain Inventory</i> ini untuk pengkajian nyeri yang lebih spesifik pada pasien kanker paru yang terdiri atas 9 point pertanyaan, yaitu intensitas nyeri, keparahan nyeri, skala nyeri pada kurun waktu 24 jam, terapi yang diterima, efek terapeutik medis, dan mengukur dimensi efek dari nyeri yang dialami pasien dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana rasa nyeri tersebut dapat mengganggu pasien. (Ka'arayeno, 2020).	Penilaian BPI terdapat 9 item pertanyaan,se tiap dinilai pada skala 0 hingga 10. Kemudian 9 item dikalikan 10, sehingga nilai terendah 0 dan nilai tertinggi nya 10. Lalu untuk memudahkan pemahaman, penilaian ini akan dibagi kedalam tiga kategori berdasarkan total nilai yang diperoleh. Kategori pertama disebut ringan ,mencakup total nilai atara 0 hingga 30. Kategori kedua,disebut	Ordinal

kategori sedang yang mencakup nilai antara 31 hingga 60. Sementara kategori ketiga disebut berat dengan total nilai dari 61 hingga 90.

E. Proses Penelitian

Peneliti mendapat izin penelitian dari Ka. Ruang Rawat Inap Pasien Oology di RSUD Dr.Moewardi Surakarta. Proses pengumpulan data penelitian ini, yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan cara sebagai berikut:

1. Prosedur administrasi

- a. Peneliti melakukan pengajuan *Ethical Clearence* (EC) selama 5 hari, kemudian peneliti melakukan pengambilan hasil EC dengan nomor lampiran 2.064/XI/HREC/2023 untuk ditindak lanjuti ke bagian pendidikan dan peneliti RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Peneliti meminta surat permohonan ijin penelitian dan mencari data dari kampus Universitas Ngudi Waluyo denan nomor lampiran 1155/SM/F.Kes/UNW/XI/2023 sebagai pengantar yang akan ditujukan kepada direktur RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

- c. Peneliti mendapat surat izin penelitian dari institusi, peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian ke KA DIKLAT RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- d. Peneliti melakukan presentasi proposal dengan tim DIKLAT RSUD Dr. Moewardi Surakarta selama 30 menit.
- e. Peneliti mendapat surat izin melakukan penelitian dengan nomor lampiran 893/16.718/2023 dari KA DIKLAT RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- f. Peneliti melakukan permohonan izin melakukan penelitian kepada Ka. Ruang Rawat Inap penyakit dalam RSUD Dr. Moewardi Surakarta yaitu di ruang tulip 4,5 dan 6.
- g. Peneliti mendapat izin penelitian dari Ka. Ruang rawat inap tulip 4,5 dan 6 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- h. Peneliti melakukan penelitian dan ambil data di RSUD Dr. Moewardi Surakarta ruang rawat inap tulip 4,5, dan 6.

2. Pemilihan Asisten Penelitian

Untuk memudahkan dalam pengambilan data, peneliti memakai asisten, adapun kriteria asisten peneliti yaitu:

- a. Mahasiswa atau mahasiswi aktif Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo atau setidaknya yang memiliki tingkatan sekolah setara dengan peneliti.
- b. Memahami prosedur dan tata cara melakukan Relaksasi otot progresif .
- c. Memahami prosedur dan tata cara mengisi kuesioner.

3. Tugas Asisten Penelitian

- a. Membantu peneliti dalam meminta *informed consent* kepada calon yang akan diteliti.
- b. Membantu peneliti dalam menyebarkan instrumen yang akan diberikan kepada responden serta memberikan penjelasan tentang tatacara pengisian instrumen pengumpulan data pada calon yang akan diteliti.
- c. Membantu peneliti dalam mengoreksi kembali kuesioner yang usai diisi dengan responden.
- d. Membantu peneliti dalam memberikan perlakuan Relaksasi otot progresif kepada kelompok pasien intervensi.

4. Prosedur Pengambilan Data

- a. Peneliti melakukan penyamaan persepsi dengan asisten peneliti perihal tata cara pengisian kuesioner dan penyebaran kuesioner kepada pasien atau sampel yang akan diteliti.
- e. Peneliti melakukan penyamaan persepsi dengan asisten peneliti perihal prosedur pemberian perlakuan Relaksasi otot progresif kepada kelompok pasien intervensi.
- b. Peneliti akan menjelaskan kepada asisten penelitian mengenai proses pengambilan data yang akan dilaksanakan selama 2 hari.
- c. Peneliti melakukan penelitian dengan datang ke RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* yang memilih responden sesuai kriteria penelitian, dari 21 responden per kelompok, penelitian menjadi lebih adil dan valid.

- d. Peneliti dan asisten penelitian memperkenalkan diri kepada pasien atau sampel penelitian serta memberikan penjelasan kepada calon responden tentang penelitian yang terkait dan manfaatnya.
- e. Jika responden yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian menyatakan setuju untuk membantu penelitian tersebut, maka akan dipersilahkan untuk membaca lembar persetujuan dan kemudian menandatangani sebagai bukti bahwa secara sukarela mengikuti penelitian ini.
- f. Selanjutnya responden akan dibagikan kuesioner yang mengukur nyeri (kuesioner *brief pain inventory* (BPI)) dan dipersilahkan mengisi pernyataan tersebut pada saat *pretest*, serta apabila responden merasa kurang mengerti apa maksud dari kuesioner maka dapat menanyakan hal tersebut kepada penelitian atau asisten peneliti.
- g. Peneliti dan asisten penelitian mendampingi responden saat mengisi kuesioner serta apabila terdapat beberapa responden yang sulit untuk membaca akan dibantu dalam pengisiannya oleh peneliti atau asisten penelitian.
- h. Selanjutnya setelah responden selesai mengisi kuesioner, maka peneliti akan mengambil kuesioner tersebut dan meneliti kelengkapannya, apabila terdapat pernyataan yang kurang lengkap atau belum diisi maka penelitian atau asisten penelitian meminta responden untuk melengkapinya.

- i. Tindakan relaksasi otot progresif dilakukan 5 jam setelah mengonsumsi obat analgetik. Sedangkan untuk kelompok kontrol hanya diberikan obat dan diukur nyerinya dengan kuesioner BPI di waktu yang sama, yakni 5 jam setelah mengonsumsi obat.
- j. Peneliti dan asisten penelitian akan memberikan perlakuan relaksasi otot progresif kepada kelompok pasien intervensi selama 2 hari berturut-turut pagi dan sore selama 30 menit. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberlakukan perlakuan relaksasi otot progresif dan hanya menggunakan terapi farmakologi.
- k. Selanjutnya responden dari kelompok *posttest* akan dibagikan kuesioner yang mengukur nyeri (kuesioner *brief pain inventory* (BPI)) dan dipersilahkan mengisi pernyataan tersebut pada saat *posttest* kepada seluruh kelompok sampel, serta apabila responden merasa kurang mengerti apa maksud dari kuesioner maka dapat menanyakan hal tersebut kepada penelitian atau asisten peneliti.
- l. Peneliti dan asisten penelitian mendampingi responden saat mengisi kuesioner serta apabila terdapat beberapa responden yang sulit untuk membaca akan dibantu dalam pengisiannya oleh peneliti atau asisten penelitian.
- m. Selanjutnya setelah responden selesai mengisi kuesioner, maka peneliti akan mengambil kuesioner tersebut dan meneliti kelengkapannya, apabila terdapat pernyataan yang kurang lengkap atau belum diisi maka

penelitian atau asisten penelitian meminta responden untuk melengkapinya.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini digunakan sebagai data utama yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun data primer pada penelitian ini adalah jawaban atau pernyataan dari responden mengenai rasa nyeri pada pasien kanker paru di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah pasien rawat inap yang merupakan pasien pengidap kanker paru di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrumen demografi untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Adapun untuk mengetahui data terkait dengan variabel, maka alat pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Relaksasi otot progresif

Pada variabel perlakuan hanya akan dilakukan observasi kepada kelompok sampel intervensi yang diberikan perlakuan relaksasi otot

progresif , dengan tujuan untuk mengetahui apakah sudah melakukan relaksasi otot progresif atau belum pada saat intervensi.

b. Variabel rasa nyeri pada pasien kanker paru

Untuk mengumpulkan data rasa nyeri akan digunakan kuesioner *brief pain inventory* (BPI). BPI merupakan kuesioner yang digagas oleh WHO untuk pengkajian nyeri yang lebih spesifik pada pasien kanker (Ka'arayeno, 2020). Beberapa peneliti sudah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2017), yang mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.95 dan menyatakan bahwa seluruh instrumen pada kuesioner BPI adalah reliabel (Dewi, 2019). Hal ini juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ka'arayeno (2020), yang mendapati bahwa kuesioner BPI menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.723 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang yang memiliki nilai r tabel 0.444, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner BPI memiliki kehandalan yang baik untuk mengukur dan menilai nyeri pada pasien kanker paru.

Penilaian BPI terdapat 9 item pertanyaan, setiap dinilai pada skala 0 hingga 10. Kemudian 9 item dikalikan 10, sehingga nilai terendah 0 dan nilai tertinggi nya 10. Lalu untuk memudahkan pemahaman, penilaian ini akan dibagi kedalam tiga kategori berdasarkan total nilai yang diperoleh. Kategori pertama disebut ringan , mencakup total nilai antara 0 hingga 30. Kategori kedua, disebut kategori

sedang yang mencakup nilai antara 31 hingga 60. Sementara kategori ketiga disebut berat dengan total nilai dari 61 hingga 90.

F. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed Consent pada penelitian ini adalah suatu kesepakatan yang dijalin oleh peneliti dan responden dengan cara menawarkan selembar kertas berisi sebuah persetujuan. *Informed Consent* tersebut akan diberikan pada saat sebelum melakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Tujuan dari adanya lembar *Informed Consent* ini adalah sebagai upaya peneliti dalam menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian ini. Kemudian apabila calon responden bersedia untuk menjadi responden, maka diharuskan untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut dan jika tidak bersedia maka peneliti harus menghormati keputusan calon responden tersebut. Beberapa hal yang ada dalam lembar *Informed Consent* adalah seperti partisipan responden, tujuan dan manfaat penelitian, komitmen prosedur pelaksanaan, kerahasiaan, dan sebagainya.

2. *Anonymity*

Tujuannya untuk menghormati kebebasan individu untuk mengambil keputusan sendiri. Dalam hal ini responden diberikan kebebasan untuk memutuskan apakah bersedia menjadi responden atau tidak. Responden yang tidak ingin berpartisipasi dalam penelitian ini maka tidak akan dipaksa.

3. *Confidentiality* / Kerahasiaan

Peneliti menjamin semua kerahasiaan informasi yang telah peneliti dapatkan dari responden, kerahasiaan tersebut akan dijamin tidak akan disampaikan kepada pihak-pihak lain dan hanya akan digunakan sebagai bahan kepentingan penelitian ini.

4. *Benefeciency* dan *non-maleficence*

Prinsip berbuat baik adalah memberikan keuntungan sebesar mungkin dan meminimalkan risiko seminimal mungkin. Penelitian yang dilakukan harus memberikan manfaat baik secara fisik maupun psikis kepada responden dan tidak menimbulkan kerugian.

5. *Veracity*

Veracity merupakan sebuah kejujuran, pada penelitian ini peneliti menjamin keaslian serta kejujuran saat melakukan penelitian ini.

6. *Justice*

Penelitian ini memilih sampel dengan adil dan tidak ada yang dibeda-bedakan, sehingga saat salah satu kelompok diberikan tindakan relaksasi otot progresif dan yang satu tidak, hasil yang didapatkan menjadi lebih adil dan valid.

G. Pengolahan Data

Data akan dikumpulkan melalui proses pengumpulan data yang selanjutnya data tersebut akan diolah. Berikut adalah tahapan untuk pengolahan data yang sudah didapatkan melalui proses pengumpulan data penelitian:

1. *Editing* (Memeriksa data)

Editing adalah proses pengecekan kembali kebenaran dan kelengkapan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan atau setelah data terkumpul.

2. *Scoring*

Pemberian skor pada jawaban responden terhadap kuesioner untuk mendapatkan skor atau nilai total terhadap setiap jawaban dari responden. Pada penelitian ini jumlah skor atau nilai yang didapat akan dijadikan sebagai kategori terhadap rasa nyeri yang dialami oleh responden.

a. Variabel Relaksasi otot progresif

1) Kelas intervensi (dengan perlakuan) : 1

2) Kelas kontrol (tanpa perlakuan) : 2

b. Variabel Nyeri

Pengukuran nyeri dilakukan dengan menggunakan kuesioner BPI (*Brief Pain Inventory*) yang digagas oleh WHO. Skala rasa nyeri dari 0-10 terhadap kuesioner yang dapat dibayangkan oleh pasien dengan keterangan sebagai berikut:

0-30 = nyeri ringan; 31-60 = nyeri sedang; 61-90 = nyeri berat.

3. *Tabulating*

Pada penelitian ini tabulating akan disusun dan di tata untuk disajikan dalam bentuk tabel menggunakan program komputer.

4. *Entry data*

Memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau *database* komputer. Proses entry data dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 25*.

5. *Cleaning*

Pada penelitian ini proses cleaning dilakukan guna melakukan pengecekan pada data yang sudah dimasukkan ke dalam program komputer untuk mengecek apakah semua data sudah dimasukkan dengan lengkap atau belum.

H. Pengolahan Data

Data penelitian melalui tahap pengolahan data, selanjutnya akan dilakukan analisis data yang dibantu dengan program SPSS. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel yang bertujuan memberikan penjelasan untuk setiap variabel independen (relaksasi otot progressive) dan variabel dependen (tingkat nyeri pasien kanker paru). Analisis univariat pada penelitian ini akan digunakan untuk menggambarkan:

- a. Rasa nyeri yang diukur dengan *Brief Pain Inventory* (BPI) pada saat *pretest* dan *posttest* terhadap pasien kanker paru di RSUD Dr. Moewardi Surakarta kelompok kontrol
- b. Rasa nyeri yang diukur dengan *Brief Pain Inventory* (BPI) pada saat *pretest* dan *posttest* terhadap pasien kanker paru RSUD Dr. Moewardi

Surakarta kelompok intervensi yang diberikan perlakuan terapi otot progressive

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau korelasi. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh perlakuan terhadap tingkat rasa nyeri pada pasien penderita kanker paru. Pada penelitian ini analisis bivariat akan dibantu dengan perangkat lunak SPSS 25.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi data-data dalam penelitian ini apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas akan menggunakan uji dari *Shapiro Wilk*, hal ini dikarenakan sampel pada penelitian ini kurang dari 50 dengan tingkat kebenaran sebesar 95%. Adapun pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

- 1) Apabila nilai p value > 0.05 maka data berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai p value ≤ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 3. 2 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Intervensi Eksperimen	.147	21	.200 [*]	.929	21	.131
Post-Intervensi Eksperimen	.130	21	.200 [*]	.937	21	.193
Pre-Intervensi Kontrol	.153	21	.200 [*]	.928	21	.124
Post-Intervensi Kontrol	.128	21	.200 [*]	.973	21	.801

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa hasil uji normalitas data dengan uji Shapiro Wilk pada kelompok nyeri kelas intervensi pre intervensi mendapatkan nilai sig. 0,131 > 0,05 dan post intervensi mendapatkan nilai sig. 0,193 > 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada kelompok nyeri kelas kontrol pre intervensi mendapatkan nilai sig. 0,124 > 0,05 dan post intervensi mendapatkan nilai sig. 0,801 > 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Kesimpulan secara keseluruhan didapatkan distribusi data pada nyeri adalah normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa adanya kesetaraan kelompok yang dipilih. Adapun pengambilan uji homogenitas pada penelitian ini yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS:

- 1) Jika data memiliki nilai Signifikan > 0.05 , maka data tersebut adalah homogen.
- 2) Jika data memiliki nilai Signifikan < 0.05 , maka data tersebut tidak homogen.

Tabel 3. 3 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	,373	1	40	,545
	Based on Median	,278	1	40	,601
	Based on Median and with adjusted df	,278	1	39,152	,601
	Based on trimmed mean	,411	1	40	,525

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil uji homogenitas data dengan uji lavene statistic mendapatkan hasil nilai sig. $0,545 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi sama dan homogen.

c. Uji Beda

Pada penelitian ini uji beda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji beda:

- 1) Apabila nilai signifikan < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *pretest* dan *posttest*.
- 2) Apabila nilai signifikan > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *pretest* dan *posttest*.

d. Uji Pengaruh

Pengujian ini digunakan untuk melakukan pengujian pada hipotesis penelitian. Uji ini akan menggunakan uji *independent sample t-test* atau juga dikenal dengan uji t, pengujian ini pada dasarnya membandingkan dua kelompok *mean* dari dua sampel yang berbeda. Pada prinsipnya uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua kelompok penelitian dengan membandingkan dua rata-rata sampelnya. Pada uji *independent sample t-test*, data harus melewati beberapa persyaratan yang diantaranya adalah:

- 1) Data berbentuk interval atau rasio
- 2) Data sampel berdistribusi normal
- 3) Data sampel homogen
- 4) Data berasal dari dua kelompok sampel yang berbeda

Adapun pengambilan keputusan pada uji *independent sample t-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Ahmaddien & Syarkani, 2019):

- 1) Jika nilai $p > 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada perlakuan terhadap tingkat nyeri pada pasien kanker paru.
- 2) Jika nilai $p < 0.05$ maka terdapat pengaruh secara signifikan pada perlakuan terhadap tingkat nyeri pada pasien kanker paru.